

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar adalah suatu proses perkembangan pengetahuan seperti pendidikan intelektual kepada anak dimana diberikan bermacam-macam mata pelajaran di sekolah untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya karena siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar di sekolah.

Menurut Syaiful Sagala (2017:13), belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Gronbach dalam Uum Murfiah (2017 : 6), belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Ahmad Sauqy (2019:1), belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Hamalik dalam Senirah (2020 : 23), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan

Wahab dalam Abduloh (2022:1), belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu perilaku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu usaha guru yang mengatur lingkungannya sehingga terbentuk situasi dan kondisi yang sebaik-baiknya bagi anak yang diajar, sehingga belajar itu bukan hanya dapat berlangsung diruangan kelas, tetapi dapat pula berlangsung bagi sekelompok siswa di luar kelas atau di tempat-tempat lain yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar.

Muhammad Fathurrohman (2017:30), mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik - baiknya oleh peserta didik. Naniek Kusumawati (2019 : 45), mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Mia Zultrianti Sari (2022 : 24), mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai untuk memberi pengetahuan, pemahaman, pengajaran. Kegiatan ini mengandung *value* yang sangat mendalam dikarenakan belajar mengajar yang dilakukan tentu ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada tahapan perencanaan. Sedangkan menurut Asmidar Parapat (2020:100), mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara profesional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas atau usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan dalam mendukung berlangsungnya proses belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran.

Menurut Eliyyil Akbar (2020:10), pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur - unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Muhammad Fathurrohman (2017 : 36), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik

Septy Nurfadhillah (2021 : 4), pembelajaran berarti aktivitas kegiatan belajar - mengajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan - tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar

Mayer dalam Ina Magdalena (2021 : 12), pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran adalah memajukan cara belajar peserta didik. Sedangkan menurut Ardi (2020 : 14), pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan yang dirancang untuk menciptakan suatu kondisi proses belajar yang terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Oemar Hamalik (2019:159), hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Moh.Zaiful Rosyid (2019 : 11), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan - tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sunhaji (2022 : 372), hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar, perubahan tersebut meliputi keseluruhan perilaku seseorang, baik perubahan perilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik

Ahmad Sauqy (2019:9), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

2.1.5 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2015:54) :

a. Faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah, yakni :

a. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2. Faktor Psikologis, yang terdiri dari tujuh faktor. Faktor-faktor tersebut adalah : intelengensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor Kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

a. Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul

kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

- b. Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran , keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah rancangan yang mendukung untuk sebuah proses belajar mengajar agar lebih efektif dan mudah di terima oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung di sebuah sekolah.

Suntoko (2022 : 169), metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar

bisa berjalan dengan baik.

Taufiqur Rahman (2018 : 35), metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada muridnya. Dengan cara ini diharapkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Syaiful dan Aswan Tedi Purbangkara (2022 : 196), metode pembelajaran merupakan suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan mengajar metode juga sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pengajaran berakhir

Darmadi (2017 : 217), metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum membahas tentang belajar kelompok, perlu kiranya dipahami pengertiannya terlebih dahulu, sehingga dapat dilihat inti dan pokok yang sekiranya mungkin dilaksanakan secara efektif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar pada pendidikan

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran.

2.1.7 Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang sesuai dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapainya.

Zainal Aqib dan Murtadlo (2016:123), metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Muwahidah Nur Hasanah (2022 : 114), metode latihan (*drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Sakila (2018:32), metode latihan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan

hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Nida Wahyuni (2018 : 401), metode *drill* (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Roestiyah dalam Eti Sulastri (2019 : 27), metode *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan - kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini dapat menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

2.1.8 Langkah - Langkah Pembelajaran Metode Latihan (*Drill*)

Sadirman (2015 : 23) mengemukakan langkah - langkah pembelajaran metode latihan (*drill*) :

1. Sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut
2. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tarap yang lebih kompleks atau sulit
3. Prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak
4. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian - bagian mana yang dianggap sulit oleh anak
5. Perbedaan individu perlu diperhatikan
6. Jika suatu latihan telah dikuasai anak - anak, tarap berikutnya adalah aplikasi

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan (*Drill*)

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan dengan metode latihan (*drill*) menurut Akrim (2019:123) adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode latihan (*drill*)
 1. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat - alat
 2. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda - tanda / simbol dan sebagainya
 3. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- b. Kekurangan metode latihan (*drill*)
 1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena mereka lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dan pengertian
 2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
 3. Kadang - kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang - ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
 4. Dapat menimbulkan verbalisme

2.1.10 Pengertian Matematika

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Menurut Iksan Kamara (2022:7), matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasi untuk memecahkan masalah bilangan. Kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini didasarkan pada perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori probabilitas, dan matematika sirkular.

Trygu (2020:61), matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran

Ahmad Susanto (2017:183), matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan menurut Schoenfeld dalam Hendriana (2016:3), matematika adalah sebagai ilmu tentang pola perlu dikembangkan lebih lanjut. Matematika memuat pengamatan dan pengkodean melalui representasi yang abstrak, dan peraturan dalam dunia simbol dan objek. Matematika dalam pengertian sebagai ilmu memuat arti membuat sesuatu masuk akal, memuat serangkaian simbol dan jenis penalaran yang sesuai antara satu dengan yang lainnya.

Heruman (2016:37), matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga Matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pasti yang terstruktur dan berhubungan dengan bilangan dan membantu untuk memecahkan setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.11 Materi Pembelajaran Tema 4 Subtema 2 Pokok Bahasan Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling.

b. Sifat - Sifat Bangun Datar

1. Persegi

Sifat-sifat persegi :

- a. Memiliki empat sisi serta empat titik sudut
- b. Memiliki dua pasang sisi yang sejajar serta sama panjang

- c. Keempat sisinya sama panjang
- d. Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
- e. Memiliki empat buah simetri lipat
- f. Memiliki empat simetri putar

B **H** **c**

Gambar 2.1 : Persegi

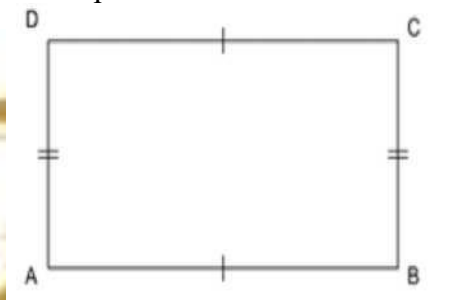
Sumber : <https://i.pining.com/originals/43/9c/fb/439cfb80d76913aae70ffaf14df662e5.jpg>



2. Persegi Panjang

Sifat-sifat persegi panjang :

- Memiliki empat sisi serta empat titik sudut
- Memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang
- Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
- Memiliki dua diagonal yang sama panjang
- Memiliki dua buah simetri lipat
- Memiliki dua simetri putar



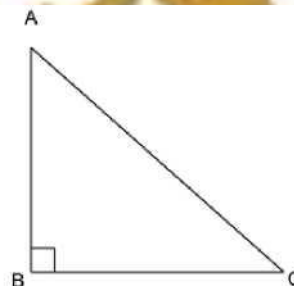
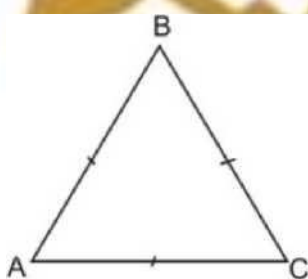
Gambar 2.2 : Persegi Panjang

Sumber : <https://i2.wp.com/rumushitung.com/wp-content/uploads/2018/08/Rumus-Keliling-Persegi-Panjang-dan-Contoh-Soal-sifat-sifat-persegi-panjang-1.png?resize=293%2C135&ssl=1>

3. Segitiga

Sifat-sifat segitiga :

- Mempunyai tiga sisi dan tiga titik sudut
- Jumlah ketiga sudutnya 180°



Gambar 2.3 : Segitiga

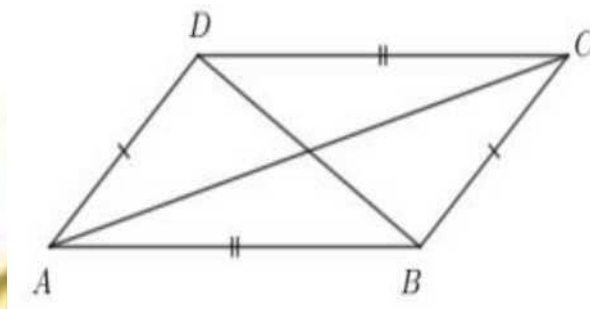
Sumber : <https://id-static.z-dn.net/files/d71/558753496de8f10b2cef8a7693fed9de.jpg>

4. Jajar Genjang

Sifat-sifat jajar genjang :

- Memiliki empat sisi dan empat titik sudut
- Memiliki dua pasangan sisi yang sejajar dan sama panjang

- c. Memiliki dua buah sudut tumpul dan dua buah sudut lancip
- d. Sudut yang berhadapan sama besar
- e. Diagonal yang dimiliki tidak sama panjang
- f. Tidak memiliki simetri lipat
- g. Memiliki dua simetri putar



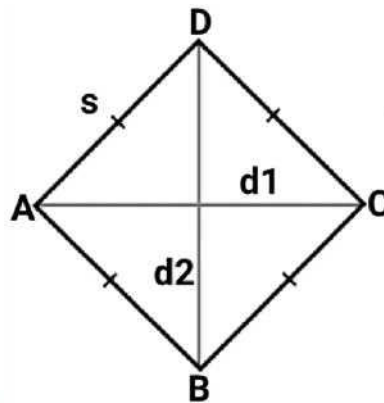
Gambar 2.4 : Jajar Genjang

Sumber : <https://rumuspintar.com/wp-content/uploads/2019/08/Sifat-sifat-Jajar-Genjang.jpg>

5. Belah Ketupat

Sifat-sifat belah ketupat :

- a. Memiliki empat buah sisi dan empat buah titik sudut
- b. Keempat sisinya sama panjang
- c. Dua pasang sudut yang berhadapan sama besar
- d. Diagonalnya berpotongan tegak lurus
- e. Memiliki dua buah simetri lipat
- f. Memiliki simetri putar tingkat dua



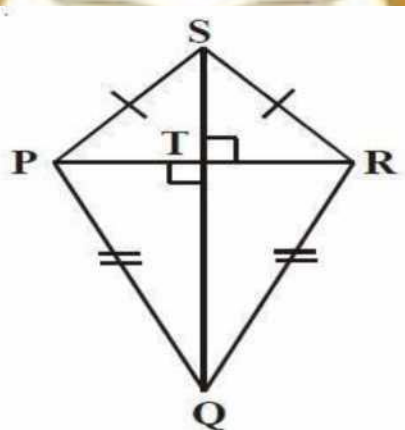
Gambar 2.5 : Belah Ketupat

Sumber : <https://haloedukasi.com/wp-content/uploads/2020/03/belah-ketupat.jpg>

6. Layang - Layang

Sifat-sifat layang-layang :

- Memiliki empat sisi dan empat titik sudut
- Memiliki dua pasang sisi yang sama panjang
- Memiliki dua sudut yang sama besarnya
- Diagonalnya berpotongan tegak lurus
- Salah satunya diagonalnya membagi diagonal yang lain sama panjang
- Memiliki satu simetri lipat



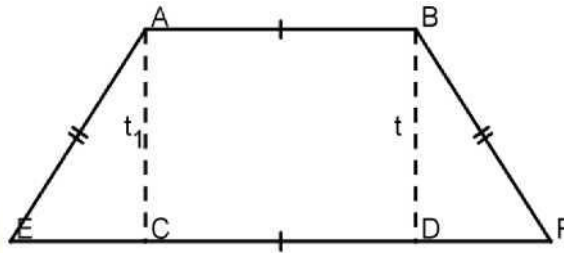
Gambar 2.6 : Layang - layang

Sumber : https://ZZ1.bp.biogspot.com/-rQ2Yr1e9I-1/VyMB_rE7ufI/AAAAAAAAANMg/zJmqxOer2_w_ihn_ZrHs-HKmpYGIWA_KwCLcB/s1600/layang%2Blayang4.JPG

7. Trapesium

Sifat-sifat trapesium :

- a. Memiliki empat sisi dan empat titik sudut
- b. Memiliki sepasang sisi yang sejajar tetapi tidak sama panjang
- c. Sudut-sudut diantara sisi sejajar besarnya 180°



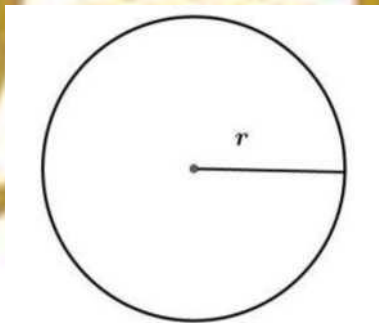
Gambar 2.7 : Trapesium

Sumber : <https://2.bp.blogspot.com/-vzc2vl3emsi/wbiapvuxkdI/AAAAAAAAAABc/0oM0-oz8GUkiWA11jerhrzwwjkqvc98vwCLcB/s1600/trapesium%2Bsama%2Bkaki.png>

8. Lingkaran

Sifat-sifat lingkaran :

- a. Mempunyai satu sisi
- b. Memiliki simetri putar dan simetri lipat tak terhingga



Gambar 2.8 : Lingkaran

Sumber : <https://rumuspintar.com/wp-content/uploads/2019/09/Luas-Lingkaran.jpg>

c. Luas Bangun Datar

1. Persegi

Persegi adalah segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan sudut-sudutnya siku-siku. Rumus persegi = $s \times s$ (s^2)

2. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sudutnya siku-siku. Rumus persegi panjang, luas = panjang (P) x lebar (L)

3. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga ruas garis yang ujung-ujungnya saling bertemu dan membentuk sudut. Secara umum segitiga dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

a. Segitiga Siku - Siku

Segitiga siku-siku dapat dibentuk dari sebuah persegi panjang dengan menarik salah satu garis diagonalnya dengan ciri-ciri sudut siku-siku (90°)

b. Segitiga sama kaki

Segitiga siku-siku adalah dua segitiga siku-siku yang kongruen, sisi BD adalah sisi siku-siku yang sama panjang dari kedua segitiga. $\triangle ACD$ adalah segitiga sama kaki dengan sisi $AD=DC$. Ciri-ciri :

1. Dua sisi yang sama panjang, sisi tersebut sering disebut kaki segitiga
2. Dua sudut yang sama besar yaitu sudut yang berhadapan dengan sisi yang panjangnya sama
3. Satu sumbu simetri

c. Segitiga sama sisi

Segitiga sama sisi adalah tiga buah garis lurus yang sama panjang dapat membentuk sebuah segitiga sama sisi dengan cara mempertemukan setiap ujung garis satu sama lainnya. Ciri-ciri :

1. Tiga sisi yang sama panjang
2. Tiga sudut yang sama besar
3. Tiga sumbu simetri

Rumus segitiga sama kaki :

$$\text{Luas(L)} = \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2}$$



4. Jajar Genjang

Jajar genjang adalah segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berhadapan saling sejajar dan sama panjang, serta sudut - sudut yang berhadapan sama besar. Rumus jajar genjang :

$$\begin{aligned} \text{Luas (L)} &= \text{alas} \times \text{tinggi} \\ &= a \times t \end{aligned}$$

5. Belah Ketupat

Belah ketupat adalah jajar genjang khusus yang keempat sisinya sama panjang. Rumus belah ketupat :

AC = diagonal pertama (d_1)

BD = diagonal kedua (d_2)

$$\begin{aligned} \text{Luas (L)} &= \frac{1}{2} \times \text{AC} \times \text{BD} \\ &= \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2 \end{aligned}$$

6. Layang - Layang

Layang-layang adalah segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sama panjang dan diagonalnya berpotongan saling tegak lurus. Rumus layang - layang :

BD = diagonal pertama (d_1)

AC = diagonal kedua (d_2)

$$\begin{aligned} \text{Luas (L)} &= \frac{1}{2} \times \text{BD} \times \text{AC} \\ &= \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2 \end{aligned}$$

7. Trapesium

Trapesium adalah segi empat yang mempunyai sepasang sisi yang sejajar.

Secara umum trapesium dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

a. Trapesium siku-siku

Trapesium siku-siku, yaitu trapesium yang salah satu sisinya tegak lurus dengan sepasang sisi yang sejajar.

b. Trapezium sama kaki

Trapezium sama kaki, yaitu trapezium yang sisi-sisi tidak sejajar sama panjang.

c. Trapezium sembarang

Trapezium sembarang, yaitu trapezium yang sisi-sisi tidak sejajarnya tidak sama panjang. Rumus trapezium sembarang :

$$\text{Luas (L)} = \frac{1}{2} \times (a + b) \times t$$

$$= \frac{a + b}{2} \times t$$

8. Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu. Titik tersebut dinamakan titik pusat lingkaran. Rumus lingkaran :

$$\text{Luas (L)} = n \times r \times r$$

$$= n \times r^2$$

$$n = \frac{22}{7} \text{ atau } 3,14$$

2.1.12 Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Menurut Adi Suprayitno (2019 : 2), penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

Niken Septantiningtyas (2020 : 5 - 6), penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif

dengan melakukan tindakan - tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa priode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik - praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan

Adi Suprayitno (2019:10), penelitian tindakan kelas adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Sedangkan menurut Taufiqur Rahman (2018 : 4), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situai-situasi di mana praktik itu dilaksanakan

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan, dengan kata lain tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Untuk lebih terperinci tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar dalam Tri Wijaya (2020 : 19 - 20) tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung antara guru dan siswa
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus - menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Peningkatan relevansi pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses

pembelajaran

4. Melatih guru agar memiliki keterampilan dan metode baru, mempertajam kemampuan dalam menganalisis masalah pembelajaran, dan kesadaran akan adanya masalah dalam proses pembelajaran
5. Menumbuhkan semangat inovasi terhadap sistem pembelajaran secara berkelanjutan
6. Meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas
8. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah dengan menghasilkan karya tulis ilmiah
9. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan dan memperbaiki proses pembelajaran

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas di samping untuk membiasakan diri dengan menulis, mengorganisasikan, dan melaporkan tentang segala yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang kelak dapat digunakan sebagai bentuk karya tulis ilmiah dan diakui sebagai salah satu poin perhitungan dalam kenaikan pangkat, juga ada manfaat lain yang lebih berarti bagi seorang guru. Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Menurut Leon A. Abillah (2021 : 17 - 19) manfaat penelitian tindakan kelas :

1. Manfaat PTK bagi pendidik

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan secara individu. Penelitian secara berkelompok dilakukan dengan kolaborasi antara satu pendidik dengan pendidik yang lain. Dengan adanya kolaborasi, maka dapat meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dalam rangka menuju perbaikan di bidang pendidikan

2. Manfaat PTK bagi peserta pendidik

Penelitian tindakan kelas (PTK) tidak hanya bermanfaat bagi pendidik dan

peneliti, namun juga bermanfaat bagi peserta didik. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat mengatasi masalah belajar peserta didik di kelas. Melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka akan diperoleh solusi untuk memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik

3. Mafaat PTK bagi proses pembelajaran di kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) berperan dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hasil dari PTK dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan media dan sumber belajar yang cocok bagi peserta didik. Hasil PTK juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan system asesmen dan bentuk evaluasi dalam proses maupun hasil belajar

2.1.13 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengetahui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang- kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan tibal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2015:60) sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 21-0%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
1. Nilai 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai 30-49	Kurang

3. Nilai 50-69	Cukup
4. Nilai 70-89	Baik
5. Nilai 90-100	Sangat Baik

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seorang yang dikatakan berpendidikan adalah seorang yang telah belajar dalam lingkungan pendidikan. Belajar dapat berhasil tergantung pada unsur-unsur didalamnya, termasuk guru, siswa, dan fasilitas yang digunakan dalam belajar tersebut.

Hasil belajar adalah seluruh kecepatan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Semua pencapaian tersebut tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tinggi dan rendahnya pencapaian hasil belajar itu tergantung kepada guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar bila siswasudah tuntas dalam KKM, dan guru yang dikatakan berhasil dalam mengajar, jika guru sudah menciptakan suasana aktif siswa dalam belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Dimana dalam metode latihan (*drill*) ini kedua otak kita akan bekerja secara bersamaan sehingga siswa tidak bosan untuk belajar. Melalui penggunaan metode latihan (*drill*) proses penerimaan siswa dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan dapat ditarik dengan baik.

Menyingkapi hal itu guru dapat menggunakan metode latihan (*drill*) dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya dan metode latihan (*drill*) mempunyai kelebihan yaitu dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda - tanda / simbol dan sebagainya. Oleh karena itu dengan penggunaan metode latihan (*drill*) pada mata pembelajaran Matematika diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan metode latihan (*drill*) pada mata pelajaran Matematika tema 4 subtema 2 pokok bahasan bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tema 4 subtema 2 pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023

2.4 Defenisi Operasional

Berdasarkan defenisi operasional masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat yaitu:

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya

2. Metode latihan (*drill*) diawali dengan menjelaskan materi bangun datar, guru membuat contoh latihan dipapan tulis dan memberikan latihan kepada siswa. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab latihan-latihan yang diberikan oleh guru.
3. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi aktivitas guru 61-80% dengan kategori baik dan aktivitas siswa 70-89 dengan kategori baik.
5. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar $> 85\%$.
6. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas